

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah salah satu konsep pengungkapan akuntabilitas perusahaan yang didalamnya membahas tentang aktivitas sosial yang dimiliki kepada para investor. Pengungkapan ini bersifat wajib dan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Laporan keuangan tahunan perusahaan tidak hanya pengungkapan keuangan yang dibahas tetapi juga non-keuangan. Menurut Imroatussolihah (2013) tingkat reaksi investor perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh informasi keuangan tetapi dipengaruhi juga dengan informasi non-keuangan yang diungkapkan perusahaan, termasuk CSR. Menurut Imroatussolihah (2017) Investor tidak hanya melihat informasi keuangan tetapi juga non-keuangan. Informasi CSR dirasa memberikan gambaran *future earning* sebuah perusahaan dan bisa dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi.

Pada 14 September 2020 Bursa Efek Indonesia menerbitkan daftar perusahaan yang masuk di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebanyak 451 emiten. Banyaknya emiten yang telah masuk pada ISSI, sudah sepatutnya emiten-emiten ini untuk menggunakan pengungkapan CSR berbasis syariah yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dikeluarkan oleh *Accounting and Auditing*

Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) Islamic social reporting adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah. Pertama kali digagas pada tahun 2002 oleh Ross Haniffa dalam “*social reporting disclosure: an islamic perspective*” masih banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional. Pengungkapan ISR berfungsi bukan hanya sebagai bahan pertimbangan investor muslim dalam mengambil keputusan tetapi berpengaruh pada perusahaan dalam memenuhi kewajiban terhadap Allah dan masyarakat dengan konsep spiritual.

Pembahasan mengenai menjaga lingkungan dan alam sehingga terhindar kerusakan yang diakibatkan oleh manusia yang lalai, dituangkan dalam salah satu Q.S Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Tafsir dari ayat diatas adalah memperingati manusia agar tidak melakukan kerusakan di bumi yang telah dibuat dengan baik oleh Allah SWT. Dengan itu, berdoalah kepadanya dengan merendah dan penuh harap, karena rahmat Allah selalu mengikuti kepada orang yang berbuat kebaikan. Sementara itu, jika diimplementasikan pada saat ini isu lingkungan dan sosial yang dilakukan oleh perusahaan baiknya lebih diperhatikan lagi kelayakan dalam beroperasi serta bagaimana kegiatan perusahaan tidak merusak atau mencemari lingkungan sekitar.

Hingga kini perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia masih menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI)* sebagai pedoman pengungkapan pertanggung jawaban. Isu ISR telah mendapatkan banyak perhatian

oleh akademisi di Indonesia dan telah banyak diteliti. Fitria *et al* (2014) menjelaskan bahwa pokok pengungkapan ISR meliputi tema pembiayaan dan investasi, tema produksi dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, tema lingkungan, dan tema tata kelola perusahaan keenam tema ini mencakup pengungkapan yang ada di CSR dan ISR. Pengungkapan ISR belum menjadi sebuah kewajiban untuk perusahaan syariah Indonesia padahal dengan memasukan ISR dalam laporan keuangannya, perusahaan lebih memiliki citra islami.

Menurut Rizfani and Lubis (2019) penggunaan CSR yang semakin banyak, membuat penggunaan pelaporan sosial syariah ISR seharusnya juga semakin tinggi. Hal ini karena tujuan dari syariah islam adalah *maslahah*, sehingga kegiatan bisnis diupayakan untuk menciptakan *maslahah* bukan sekedar mencari keuntungan. Penggunaan ISR pada perusahaan akan dipandang lebih syariah dengan memanfaatkan konsep spiritual. Penelitian Anggraini dan Wulan (2019) menemukan bahwa peningkatan pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2014 hanya sebesar 1% - 3% dengan rata-rata presentase pengungkapan ISR seluruh perusahaan sebesar 55.54%. Sementara itu, belum ada satu perusahaan yang secara tegas mengungkapkan tema yang berkaitan dengan aturan Islam. Penungkapan ISR yang belum bersifat wajib membuat perusahaan syariah tidak merasa harus melakukan ISR didalam laporan keuangannya. Meek *et al* (1995) dalam Lestari (2016) menjelaskan bahwa pengungkapan yang bersifat sukarela yang dilakukan oleh perusahaan merupakan kebebasan manajemen dalam memilih untuk memaparkan informasi keuangan dan

informasi non-keuangan yang dianggap dibutuhkan dalam pengambilan keputusan oleh *stakeholder* atau pengguna laporan keuangan perusahaan.

Merujuk pada penelitian terdahulu, pengungkapan informasi keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah struktur kepemilikan. Menurut Fajriah (2014) dalam Indah (2017) Struktur kepemilikan meliputi beberapa jenis yaitu kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kepemilikan pemerintah. Selanjutnya, dalam penelitian ini struktur kepemilikan yang dipakai untuk diteliti adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga. Pemilik perusahaan yang sekaligus menjadi manajemen perusahaan tercermin dalam keberadaan kepemilikan manajerial. Oktafianti dan Rizki (2015) dalam Indah (2017) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial yang semakin besar didalam perusahaan membuat manajer lebih memikirkan kepentingan dan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Mahmud dan Djakman (2008) dalam Indah (2017) kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain kepemilikan, karakteristik perusahaan juga menjadi determinan pengungkapan informasi perusahaan di laporan tahunan mereka. Chairina dan rahmayanti (2011) menjelaskan bahwa *earnings* yang lebih tinggi memotivasi manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih banyak. Manajer akan meyakinkan kepada pemilik atau investor tentang profitabilitas yang dicapai perusahaan agar meningkatkan kompensasi untuk manajemen. Hasil penelitian terdahulu dan beberapa penelitian yang menggunakan variabel berbeda

menunjukkan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR. Penelitian Ratna *et al* (2013) menemukan bahwa variabel kepemilikan institusional dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif dengan pengungkapan ISR, jika sebuah perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional besar akan menghasilkan insentifitas yang tinggi juga dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hasil penelitian dari Awalya (2016) justru menemukan hasil perbedaan yang mana variabel kepemilikan independen kepemilikan saham dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR dan variabel independen *size* dan jenis produk menghasilkan hubungan yang positif terhadap pengungkapan ISR. Teori legitimasi menjelaskan perlu adanya hubungan yang positif antara perusahaan dan masyarakat sekitar. Penelitian Anggraini dan wulan (2015) menghasilkan variabel *size*, *profitabilitas*, *leverage*, jenis perusahaan dan ukuran dewan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Rizfani (2019) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara profitabilitas dan mengungkapan ISR, sedangkan pada variabel ukuran perusahaan menghasilkan pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Artinya, semakin besar sebuah perusahaan maka semakin besar juga tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan.

Keterbatasan dari penelitian dari Ratna (2013) terdapat pada jumlah sampel yang sedikit dan hanya meneliti perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Pada penelitian Awalya (2016) mengambil sampel perusahaan yang hanya terdaftar di Daftar Efek Syariah (DEF). Untuk penelitian Anggraini (2015) sampel diambil dari *Jakarta Islamic Index* sehingga menghasilkan sampel perusahaan yang sedikit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari skripsi yang dilakukan oleh Indah (2017) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, profitabilitas dan tipe industri terhadap pengungkapan lingkungan CSR dengan objek penelitiannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada kriteria pengambilan sampel yang mana diambil perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode tahun 2016-2019. Peneliti menggunakan ISSI sebagai objek sample karena perusahaan yang masuk dalam ISSI lebih banyak dibandingkan dengan *Jakarta Islamic Index* dan Daftar Efek Syariah. Variabel independen yang digunakan ialah struktur kepemilikan berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga. Menurut Shleifer dan Vishny (1997) dalam Junaidi (2015) kepemilikan saham yang besar memiliki kuasa dalam pengawasan karena dapat memperoleh informasi dan mengawasi manajemen perusahaan serta memiliki hak suara untuk menekan manajemen. Penting meneliti tentang struktur kepemilikan dalam pengungkapan ISR karena kekuasaan kepemilikan saham yang besar dapat menekan kinerja manajemen terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan perusahaan dan terdapat kepentingan individu sebagai *stakeholder*. Variabel independen lainnya yang diteliti adalah karakteristik perusahaan berupa profitabilitas dan ukuran perusahaan. Menurut Fajriah (2014) dalam Indah (2017) profitabilitas merupakan salah satu alasan perusahaan mengungkapkan isu tentang lingkungan. Profitabilitas menjadi cerminan dari keberhasilan perusahaan dalam mengelola operasionalnya dan ukuran perusahaan menjadi alasan perusahaan memiliki keharusan dalam

mengungkapkan lebih banyak informasi pertanggungjawaban sosialnya karena perusahaan besar sangat erat dengan hubungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang masih sedikit membahas tentang topik ini dan masih menghasilkan hasil yang beragam dan tidak konsisten.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk menggunakan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun (2016-2019).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
3. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?

5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajeria terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* dalam laporan tahunan.
2. Untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikna asing terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* dalam laporan tahunan.
3. Untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikna keluarga terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* dalam laporan tahunan.
4. Untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh profitabiliats terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* dalam laporan tahunan.
5. Untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* dalam laporan tahunan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Teoritis.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *islamic social reporting* dalam laporan keuangan perusahaan yang ada di Indonesia memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan pengungkapan *islamic social reporting*.

2. Praktis.

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagi perusahaan.

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan perusahaan mengenai penggunaan ISR sebagai acuan pengungkapan tanggung jawab lingkungan dalam laporan tahunan.

- b. Masyarakat.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi serta wacana tentang pengungkapan ISR di laporan tahunan perusahaan. Selanjutnya, bisa meningkatkan kesadaran tentang jenis pengungkapan tanggung jawab kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

c. Akademis.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi hingga perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan yang berkaitan dengan pengungkapan ISR.